

## BAB IV

### KESIMPULAN

Penyajian *koangan* dalam upacara *sedhekah bumi* di Dusun Samabumi adalah salah satu bentuk seni tradisional kerakyatan yang sampai saat ini dipertahankan keberadaannya. Hal ini menyebabkan keberadaan *koangan* dalam upacara tersebut dapat sebagai wadah yang saling memberi dan membantu antar masyarakat sehari-harinya.

Keberadaannya bisa dikatakan penting dalam upacara yang diadakan masyarakat, meskipun cenderung sebagai pelengkap atau pendukung. Fungsi *koangan* di dalam masyarakat Dusun Samabumi adalah sebagai pendukung upacara. Hal ini dapat dilihat dalam hubungannya atas keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam upacara tersebut, yaitu hubungan antara makna simbolik yang dihadirkan melalui gerak, tujuan penyajian, serta sesaji yang digunakan.

Secara garis besar fungsi *koangan* dalam upacara tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu (1) fungsi primer dan (2) fungsi sekunder. Dilihat dari fungsi primernya yaitu penyajian *koangan* yang ada kaitannya langsung dengan upacara. Sedangkan fungsi

skundernya adalah akibat lain dengan diadakannya upacara tersebut. Fungsi primernya dapat dilihat dari penyajian *koangan* saat mengiringi tari yang menggambarkan datangnya roh leluhur membawa berkah untuk semua warga, sedangkan fungsi skundernya dapat dilihat pada bentuk kegiatannya atau efek lain yang dirasakan oleh warga waktu upacara berlangsung.

Dari beberapa fungsi tersebut, apabila dirangkum jadi satu, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) sebagai pendukung upacara dengan menghadirkan arti simbolik lewat gerak tari dan menggunakan laras sebagai pendukung suasana, (2) sebagai hiburan, (3) sebagai sarana integrasi masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa penyajian *koangan* dapat merangsang pelestarian adat budaya masyarakat setempat (Dusun Samabumi). Hanya dengan masih percayanya dengan tradisi, kegiatan penyajian *koangan* dalam upacara *sedhekah bumi* ini dapat terus berlangsung. Tulisan ini bukanlah suatu kajian yang sangat sempurna, sehingga diharapkan bagi para pembaca melanjutkan dan menyempurnakannya melalui suatu pembahasan yang lebih luas secara detail dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Atmaja, Prawira., *Kamus Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Becker, Judith, *Karawitan: Source Reading, Player And Vocal*. Michigan: The University Of Michigan, 1984.
- Depdikbud Kabupaten Wonosobo, *Deskripsi Kesenian Kabupaten Wonosobo*, Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah, 1993.
- Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Ganap, Viktor, "Kajian Musik Jenjang Tersier", *Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1993.
- Gayo, Iwan, *Buku Pintar Nusantara*, Jakarta: PN Upaya Warga Negara, 1990.
- Ihroni, T.O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Yogyakarta: Gramedia, 1985.
- Kayam, Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Yogyakarta: Dian Rakyat, 1967.
- Maeleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Marriam, Allan P, *The Antropology of Music*. Chicago: Nortwestern Univercity Press, 1964.
- Martapangrawit, *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1974.



- \_\_\_\_\_ *Pengetahuan Karawitan II*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975.
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Mulyadi, *Seni Tradisi Wonosobo dalam Perubahan dan Perkembangannya*, Wonosobo: Universitas AKTAN PGRI Wonosobo, 1996.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1991.
- Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Jakarta: Gajah Mada Univercity Press, 1995.
- Poerwadarminto, W.J.S., *Bausastra Jawa - Indoenesia*, t.p., t.t..
- \_\_\_\_\_ *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Renier, G.J., *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997.
- Sedyawati, Edy, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Soedarsono., et. al., *Kamus Istilah Tari Dan Karawitan*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978.
- Soeroso, *Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi*. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Supanggah, Rahayu, *Ensiklopedi Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)*, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Pany, Yubel Samuel Dae, *Mari Berwisata ke Wonosobo dan Dataran Tinggi Dieng*, Wonosobo: Podorojo Offset, 1992.

## **B. Sumber Lisan**

Barnawi, 55 tahun, pemain instrument *bundhengan* tinggal di Dusun Ngabean, Desa Bumitirta, Kabupaten Wonosobo.

Daryono, 55 tahun, Juru kunci Dusun Samabumi, Desa Bumitirta.

Purwanto, 45 tahun, Kepala Desa Bumitirta, Kabupaten Wonosobo.

Sadikin, 53 tahun, pembuat gamelan besi, Desa Bumitirta, Kabupetn Wonosobo.

Sarno, 28 tahun, Ketua Sanggar Taruna Budaya, Dusun Samabumi, Desa Bumitirta.

